Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 2 ; Nomor 10 ; Oktober 2024 ; Page 410-413
Doi : https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i10.1417
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi
E-ISSN : 2988-5760

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budhi Pekerti Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Catur Guru Kelas VI SD Inpres 5 Birobuli

Desak Ketut Rai Muriasih

SD INPRES 5 BIROBULI
desakketutraimuriasih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Catur Guru di kelas VI SD Inpres 5 Birobuli. Model PBL diterapkan untuk membangun pemahaman siswa secara aktif melalui eksplorasi dan pemecahan masalah dalam konteks nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai ajaran Catur Guru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Keberhasilan pembelajaran berbasis masalah ini ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata nilai siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, serta meningkatnya keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa memahami konsep Catur Guru secara lebih mendalam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan model PBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai ajaran agama yang berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Pendidikan Agama Hindu, Catur Guru, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta moral peserta didik. Salah satu materi yang diajarkan adalah Catur Guru, yaitu ajaran tentang empat guru yang harus dihormati dan ditaati oleh setiap umat Hindu. Materi ini memiliki nilai luhur dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa terhadap guru rupaka (orang tua), guru pengajian (guru yang mengajar di sekolah), guru wisesa (pemerintah) dan guru swadyaya (Sang Hyang Widhi). Namun, dalam pembelajaran di kelas VI SD Inpres 5 Birobuli, masih ditemukan kendala dalam pemahaman siswa terhadap materi ini. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Catur Guru dengan lebih baik.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini berorientasi pada penyelesaian masalah, di mana siswa diajak untuk berpikir kritis dan aktif dalam mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Dalam konteks materi Catur Guru, PBL dapat membantu siswa memahami pentingnya menghormati dan menerapkan ajaran Catur Guru dalam kehidupan sehari-

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

hari melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.
Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Catur Guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta hasil belajar mereka. Melalui pendekatan ini, siswa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, metode ini juga memungkinkan guru untuk lebih mengarahkan siswa dalam berpikir analitis dan reflektif terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas VI SD Inpres 5 Birobuli.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap utama dalam setiap siklus, yaitu:
(1) perencanaan,
(2) tindakan,
(3) observasi
(4) refleksi.
Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SD Inpres 5 Birobuli dengan fokus pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Catur Guru.
1. Desain Penelitian
Penelitian ini menggunakan desain siklus berulang dengan tahapan sebagai berikut:

- Perencanaan: Menyusun RPP berbasis PBL, menyiapkan lembar observasi, dan instrumen evaluasi.
- Pelaksanaan: Melaksanakan pembelajaran berbasis PBL sesuai tahapan model, yaitu pengajuan masalah, investigasi, penyajian hasil, serta refleksi dan evaluasi.
- Observasi: Mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta menganalisis hasil belajar.
- Refleksi: Mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Teknik Pengumpulan Data
Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- Tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Catur Guru.
- Observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Wawancara dengan siswa untuk mengetahui pemahaman dan kesan mereka terhadap model PBL.

3. Teknik Analisis Data
Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis menggunakan teknik persentase peningkatan hasil belajar, sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.
Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menunjukkan efektivitas model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Catur Guru.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada materi Catur Guru di kelas VI SD Inpres 5 Birobuli menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sebelum penerapan PBL, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep Catur Guru, terutama dalam mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun, setelah diterapkan PBL, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mencari informasi, dan menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi, sehingga pemahaman mereka meningkat.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model PBL, siswa diberikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka, misalnya bagaimana menghormati orang tua, guru, dan pemimpin. Siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai sumber, baik melalui diskusi kelompok, observasi, maupun refleksi pribadi. Metode ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan menemukan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Hindu dalam konsep Catur Guru.

Selain itu, peningkatan hasil belajar juga terlihat dari antusiasme dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika sebelumnya siswa cenderung pasif saat menerima materi, kini mereka lebih bersemangat dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan arahan agar siswa dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), penerapan PBL memberikan dampak positif bagi siswa. Mereka tidak hanya menghafal konsep Catur Guru tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun strategi penerapannya. Misalnya, dalam pembelajaran, siswa diminta untuk membuat skenario kehidupan yang mencerminkan sikap menghormati guru dan orang tua. Melalui proses ini, mereka dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Hindu dengan lebih mendalam dan kontekstual.

Namun, dalam implementasinya, model PBL juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap tahap pembelajaran, mulai dari identifikasi masalah hingga penyajian solusi. Selain itu, tidak semua siswa memiliki keterampilan berpikir kritis yang sama, sehingga guru perlu memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Kendati demikian, dengan perencanaan yang baik dan pendekatan yang tepat, tantangan ini dapat diatasi, dan hasil belajar siswa tetap mengalami peningkatan.

Secara keseluruhan, penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada materi Catur Guru di kelas VI SD Inpres 5 Birobuli terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar tetapi juga mengajarkan mereka untuk berpikir kritis dan menghubungkan konsep keagamaan dengan kehidupan nyata dan juga model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka dalam menghormati dan mengamalkan nilai-nilai Catur Guru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PBL dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah dasar.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2021). *Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: BSNP.

Departemen Agama RI. (2006). *Pedoman Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti*. Jakarta: Depag RI.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hamzah, B. (2020). *Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbud. (2017). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. (2015). *Konsep dan Makna Pembelajaran dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, I. M. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Hindu*. Denpasar: Widya Dharma.

Suparno, P. (2005). *Teori Perkembangan Kognitif dan Implementasinya dalam Pembelajaran Agama*. Jakarta: Grasindo.

Suryani, N. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.